

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahan merupakan sumberdaya yang sangat penting untuk memenuhi segala kebutuhan, sehingga dalam pengelolaannya harus dilakukan dengan hati-hati dan harus sesuai dengan kemampuannya agar tidak mengurangi daya guna lahan dan menurunkan produktivitas lahan. Untuk memenuhi kebutuhan, manusia cenderung memanfaatkan sumberdaya alam secara berlebihan, padahal ketersediaannya amat terbatas. Apabila eksplorasi tersebut dibiarkan, dikhawatirkan dalam waktu dekat akan terjadi kerusakan lahan sebagai akibat tekanan penduduk atas lahan yang melebihi tingkat kemampuannya.

Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh manusia adalah dengan memanfaatkan lahan yang ada secara optimal dengan cara menyesuaikan penggunaan lahannya dengan kemampuan tanah dan memberikan perlakuan berfungsi tanpa mengurangi tingkat kesuburannya yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin meningkatnya jumlah penduduk maka akan semakin meningkat pula kebutuhan akan lahan dan langkanya lahan-lahan pertanian yang subur dan potensial.

Sifat dan karakteristik lahan yang berbeda-beda menjadikan lahan sangat sensitif dan mudah mengalami kerusakan yang disebabkan pengelolaan yang tidak tepat dengan kata lain pengelolaan yang tidak sesuai dengan kemampuan lahannya. Cara yang dapat dilakukan untuk melihat sifat dan karakteristik suatu lahan untuk menentukan pola pemanfaatan lahan atau perencanaan penggunaan

lahan yang baik dan tepat tidak terlepas dari tindakan evaluasi sumberdaya lahannya. Kerangka dasar dari evaluasi penggunaan lahan adalah membandingkan persyaratan tertentu dengan sifat-sifat lahan yang ada pada lahan tersebut.

Evaluasi lahan adalah proses penilaian penampilan atau keragaan (*performance*) lahan jika dipergunakan untuk tujuan tertentu, meliputi pelaksanaan dan interpretasi survei dan studi bentuk lahan, tanah, vegetasi, iklim, dan aspek lahan lainnya, agar dapat mengidentifikasi dan membuat perbandingan berbagai penggunaan lahan yang mungkin dikembangkan (FAO, 1976 dalam Arsyad, 2012). Hasil evaluasi tersebut yang memuat tentang kemampuan lahan dapat dijadikan sebagai acuan untuk arahan penggunaan lahan. Arahan penggunaan lahan merupakan upaya yang dapat ditempuh untuk memperbaiki atau mempertahankan kondisi tutupan atau penggunaan lahan agar tetap baik dan lestari.

Kabupaten Toba Samosir merupakan salah satu wilayah pengembangan yaitu wilayah yang perlu mendapatkan perhatian khusus sebagai salah satu kabupaten yang berada di kawasan pinggiran / tepian Danau Toba. Potensi-potensi Kabupaten Toba Samosir saat ini baik yang sudah digali maupun yang belum digali merupakan modal dasar bagi pengembangan wilayah kabupaten itu sendiri. Potensi-potensi yang ada bila tidak mendapat perhatian khusus, selamanya akan menjadi potensi saja. Kabupaten yang berada di tenggara perairan Danau Toba ini memiliki luas wilayah 202.180 Ha yang terdiri dari 16 kecamatan dan berada pada ketinggian antara 900 – 2.200 mdpl serta dengan persentase 54,22 % dari luas wilayah kabupaten merupakan wilayah hutan dan perbukitan (Kabupaten Toba Samosir Dalam Angka, 2017).

Kecamatan Ajibata merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Toba Samosir, yang memiliki luasan wilayah 72,8 km² yang terdiri dari 1 kelurahan dan 9 desa dan berada pada ketinggian 908 mdpl (Kecamatan Ajibata Dalam Angka, 2016). Secara morfologi rona fisik Kecamatan Ajibata ini sebagian besar berbentuk perbukitan dan pegunungan dengan kondisi kelerengan lahan yang cukup bervariasi dan sebagian lagi berupa dataran. Kecamatan tersebut memiliki potensi yang cukup baik dalam segi peruntukannya misalnya sebagai lahan permukiman, lahan pertanian atau perkebunan, irigasi, dan lain sebagainya. Setiap satuan lahan memiliki kemampuan lahan yang berbeda-beda, dimana hal ini akan berkaitan dengan penggunaan lahan dan arahan konservasi lahannya.

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan dapat dilihat bahwa pertanian masyarakat belum mengindahkan arahan konservasi yang baik, mengingat pertanian yang dilakukan berada pada kemiringan lereng yang cukup terjal. Hal tersebut menyebabkan banyaknya ditemukan longsor pada lahan berupa aliran tanah (*earth flow*), terlihat di salah satu desa yaitu Desa Horsik terjadi longsoran tanah pada bulan Desember tahun 2018 yang menyebabkan satu rumah ikut terbawa longsoran tanah ke Danau Toba (palapapos, 2018). Hal lain juga yang dapat dilihat di kecamatan ini adalah rentan terhadap erosi. Erosi yang terjadi yakni erosi lembar, erosi alur, dan erosi parit. Penggunaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat terutama untuk pertanian tidak mengindahkan arahan konservasi yang baik dapat dilihat dari pembuatan teras bangku, baris penanaman yang tidak sesuai dengan garis kontur, dimana hal ini juga akan menambah kerentanan erosi maupun longsor. Melihat hal ini penting dilakukan survei pada sumberdaya lahannya untuk mengetahui kemampuan lahan di kecamatan tersebut.

Survei kemampuan lahan merupakan salah satu survei sumberdaya lahan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan lahan suatu daerah dan menentukan penggunaan lahan beserta pengelolaannya yang tepat sehingga dapat memperkecil timbulnya kerusakan lahan. Evaluasi kemampuan lahan pada hakekatnya merupakan proses untuk mengarahkan potensi sumberdaya lahan untuk berbagai penggunaan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berupaya mengadakan penelitian dengan judul “Evaluasi Kemampuan Lahan Untuk Arah Penggunaan Lahan Di Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya sebagai berikut : 1) Terdapat banyak longsor lahan 2) Pertanian dilakukan pada lereng yang cukup terjal 3) Ditemukan aliran-aliran air yang merupakan hasil dari erosi 4) Kurangnya pengetahuan tentang karakteristik tanah pada lahan 5) Perlu diketahui karakteristik kelas kemampuan lahan 6) Masyarakat belum mengetahui arahan penggunaan lahan yang sesuai dengan kemampuan lahan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan diatas, maka batasan masalah yang diambil pada penelitian ini adalah kelas kemampuan lahan untuk arahan penggunaan lahan di Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelas kemampuan lahan di Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir?

2. Bagaimana arahan penggunaan lahan yang sesuai untuk diterapkan di Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui evaluasi kelas kemampuan lahan yang ada di Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir
2. Untuk mengetahui arahan penggunaan lahan yang sesuai untuk diterapkan di Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat :

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penduduk setempat dalam upaya pemanfaatan lahan di Kecamatan Ajibata tersebut
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Toba Samosir dalam perencanaan penggunaan lahan secara khusus di Kecamatan Ajibata.